

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
MEDIA *FINGER DOLL* KARAKTER**

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Kaliabu Salaman)

SKRIPSI



Oleh:
Cendana Ajining Prahasitha
15.0305.0126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MEDIA *FINGER DOLL* KARAKTER

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Kaliabu Salaman)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Cendana Ajining Prahastha
15.0305.0126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
MEDIA *FINGER DOLL* KARAKTER**

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Kaliabu Salaman)

Oleh:

Cendana Ajining Prahastha

15.0305.0126

Telah Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Magelang, 2 Agustus 2019

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Sugiyadi, M.Pd. Kons.
NIK. 047506010

Agrissto Bintang A.P, M.Pd.
NIK. 168808154

PENGESAHAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
MEDIA *FINGER DOLL* KARAKTER**

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Kaliabu Salaman)

Oleh:

Cendana Ajining Prahasitha

15.0305.0126

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan Disahkan oleh Penguji:

Hari : Jum'at

Tanggal : 2 Agustus 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Sugiyadi, M.Pd. Kons. (Ketua/ Anggota)
2. Agrissto Bintang A.P, M.Pd (Sekertaris/ Anggota)
3. Prof. Dr . Muhammad Japar, M.Si.,Kons. (Anggota)
4. Septiyati Purwandari, M.Pd (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.

NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Cendana Ajining Prahasitha
NPM : 15.0305.0126
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media
Finger Doll Karakter

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 2 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Cendana Ajining Prahasitha
15.0305.0126

MOTTO

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, hendaklah ia berkata yang baik atau diam”. (H.R. Buchori Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Orang tuaku tercinta Bapak Aris Winarna dan Ibu Aina Nefa yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa kepada saya.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
MEDIA *FINGER DOLL* KARAKTER**

(Penelitian Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Kaliabu Salaman Magelang)

Cendana Ajining Prahasitha

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui media *finger doll* karakter siswa kelas II SD Muhammadiyah Kaliabu Salaman Magelang.

Pada penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah 13 siswa SD Muhammadiyah Kaliabu. *Finger doll* karakter yang dilakukan terintegrasi menggunakan metode role playing. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah unjuk kerja dan observasi. Teknik analisis data dilakukan melalui deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75% siswa tuntas KKM yaitu dengan nilai 70.

Hasil penelitian ini menunjukkan media pembelajaran *finger doll* karakter dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan keterampilan berbicara dari prasiklus keterampilan berbicara siswa sebesar 56,23, meningkat pada siklus I menjadi 74,76, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 89,76. Selain itu, siswa dapat mencapai tiga indikator yaitu siswa mampu berbicara dengan lafal dan intonasi yang jelas, siswa mampu mengungkapkan kalimat dengan lancar, dan siswa mampu membentuk kalimat secara runtut dengan kosakata yang tepat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media *finger doll* karakter dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Kaliabu.

Kata kunci : media *finger doll* karakter, keterampilan berbicara, PTK

**IMPROVING SPEAKING SKILLS THOUGH
CHARACTER *FINGER DOLLS***

(Research on 2nd Grade Students of Muhammadiyah Elementary School of
Kaliabu, Salaman, Magelang)

Cendana Ajining Prahasitha

ABSTRACT

This research aimed to improve students speaking though character *finger dolls*.

Classroom Action Research (CAR) proposed by Kemmis and Mc Taggart was employed as the research design. 13 students were assigned as the participants. The dolls were performed integrated in the role playing method. Data were collected though performance test and observation. Then they were analyzed using descriptive quantitative and qualitative method. It was assumed to be sucessfull when 75% of students got 70.

The results showed that the score of peformance test improved from 56.23 in pre-cycle, to 74.76 in cycle I and to 89.76 in cycle II. In addition, students could achieve three indicators that students were able to speak clearly with good pronunciation, utter sentences fluently construct structured sentences appropriately. These concluded that character finger dolls could improve students speaking skills.

Keywords: character finger dolls, speaking skills, CAR

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SAT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Finger Doll Karakter”. Skripsi ini penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Skripsi ini selesai tidak lepas dari bantuan dari pihak, oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan fasilitas pendidikan.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan sumbangan institusi pendidikan.
3. Sugiyadi, M.Pd. Kons. Selaku Pembimbing I dan Aggristo Bintang A.P, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan.
4. Endah Sri Makmuryati, S.Pd. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kaliabu yang telah memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Kaliabu yang beliau pimpin.
5. Kedua orangtua yang telah memberikan motivasi, doa, dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Masukan dan saran untuk perbaikan dan penelitian skripsi ini diterima dengan senang hati. Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis maupun pembaca.

Magelang, 2 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Keterampilan Berbicara	6
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	6
2. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara	8
3. Aspek-aspek Pengembangan Keterampilan Berbicara	9
4. Indikator Keterampilan Berbicara	10
B. Media <i>Finger Doll</i>	12
1. Pengertian Media <i>Finger Doll</i>	12
2. Manfaat Media <i>Finger Doll</i>	13
C. Keterampilan Berbicara Melalui Media <i>Finger Doll</i>	15
D. Kerangka Pemikiran.....	16
E. Hipotesis	18

BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Desain Penelitian	19
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	20
C. Definisi Operasioanl Variabel Penelitian.....	20
D. Subjek Penelitian	21
E. Setting Penelitian	21
F. Indikator Keberhasilan.....	22
G. Teknik Pengumpulan Data.....	22
H. Instrumen Penelitian	23
I. Prosedur Penelitian	24
J. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian	28
1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus).....	28
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	30
3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	37
B. Pembahasan.....	43
C. Keterbatasan Peneitian.....	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	46
A. Simpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Unjuk Kerja.....	23
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi	24
Tabel 3 Nilai Rerata Prasiklus.....	29
Tabel 4 Kriteria Keberhasilan Keterampilan Berbicara Siswa pada Prasiklus.....	29
Tabel 5 Peningkatan Nilai Rerata Keterampilan Berbicara Siswa dari Prasiklus sampai Pasca Tindakan Siklus	35
Tabel 6 Kriteria Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus I	36
Tabel 7 Peningkatkan Nilai Rerata Keterampilan Berbicara Siswa dari Prasiklus sampai Pasca Tindakan II	42
Tabel 8 Kriteria Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir.....	18
Gambar 2 Proses Penelitian Tindakan	19
Gambar 3 Spiral PTK Kemmis dan Mc Taggart.....	25
Gambar 4 Kegiatan Siswa Saat Memainkan Dongeng Menggunakan Media <i>Finger Doll</i> Karakter pada Siklus I	33
Gambar 5 Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara.....	36
Gambar 6 Kegiatan Siswa Memainkan Dongeng Menggunakan Media <i>Finger</i> <i>Doll</i> Karakter pada Siklus II.....	41
Gambar 7 Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 (Surat Ijin Penelitian).....	50
Lampiran 2 (Surat Keterangan Penelitian).....	51
Lampiran 3 (Jadwal Penelitian)	52
Lampiran 4 (Lembar Validasi Dosen).....	53
Lampiran 5 (Lembar Validasi Guru).....	57
Lampiran 6 (Silabus Pembelajaran)	60
Lampiran 7 (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	63
Lampiran 8 (Rubrik Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara).....	101
Lampiran 9 (Hasil Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Prasiklus)	103
Lampiran 10 (Hasil Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Siklus I).....	104
Lampiran 11(Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Siklus II).....	105
Lampiran 12 (Laporan Hasil Nilai Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara).....	106
Lampiran 13 (Dokumentasi)	107
Lampiran 14 (Buku Catatan Bimbingan Skripsi)	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara merupakan keterampilan yang memiliki peranan penting disamping keterampilan-keterampilan lain dalam bahasa. Berbicara merupakan suatu cara yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya. Adapun tujuan berbicara yaitu menyampaikan maksud dan informasi kepada orang lain secara lisan, dengan beberapa persyaratan di antaranya (1) penggunaan kosakata yang terstruktur; (2) menggunakan kosakata yang beragam; (3) percaya diri ketika berbicara dengan orang lain, sehingga orang lain akan memahami apa yang kita sampaikan. Namun kenyataan di lapangan berbeda, tidak sejalan dengan idealnya berbicara yang baik dan benar. Masih banyak ditemukan siswa berbicara tidak terstruktur, penggunaan kosakata yang belum beragam, serta tidak percaya diri saat berbicara didepan kelas. Jadi pembelajaran berbicara di sekolah memegang peranan penting. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara.

(Tomkins, 2010, p. 143) berpendapat bahwa berbicara merupakan bentuk bahasa ekspresif yang utama. Baik anak-anak maupun orang dewasa lebih sering menggunakan bahasa lisan daripada tulisan, dan anak-anak belajar berbicara sebelum belajar membaca dan menulis. Selain itu berbicara adalah

suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan yang diucapkan secara lisan. Berbicara juga dapat diartikan sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sehingga dapat didengar dengan baik.

Keterampilan dalam mengungkapkan gagasan atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan baik saling berhadapan ataupun dengan jarak jauh disebut juga dengan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa sekolah dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Berkaitan dengan keterampilan berbicara di atas, sesuai hasil observasi penulis pada tanggal 5 November 2018 di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, pada siswa kelas II yang berjumlah 13 siswa, terdapat 7 siswa (53%) yang keterampilan bicaranya masih rendah dapat dilihat saat berbicara didepan kelas masih gugup, tidak percaya diri dan belum terbiasa aktif saat mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, belum menggunakan media yang tepat dan menarik. Kemudian sesuai hasil wawancara dengan guru menggambarkan keterampilan berbicara siswa yang kurang, dilihat dari nilai yang masih banyak di bawah KKM. Masalah ini

menjadi keprihatinan bagi guru dan orangtua, karena akan mempengaruhi terhadap keberlangsungan belajar dan proses belajarnya.

Pada dasarnya di SD Muhammadiyah Kaliabu sudah diusahakan berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, yaitu dengan penugasan untuk maju dan bercerita di depan kelas, penugasan membuat percakapan dan praktek menceritakan kembali dongeng yang dilisankan guru. Namun demikian hasilnya belum terlihat maksimal. Dengan demikian diperlukan usaha kongkret untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Peningkatan keterampilan berbicara dengan media boneka jari atau *finger doll*, didukung dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya salah satunya yakni penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Ramadi (2013) tentang meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan media gambar dengan capaian pada siklus I 19,52% siklus II meningkat menjadi 30,89%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ika Yunita (2014) tentang penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan ketuntasan belajar pada siklus I 72,4% dan siklus II 83,8%. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu dalam meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi menggunakan media yang berbeda-beda.

Penggunaan media *finger doll* karakter ini didukung oleh penggunaan media yang tepat dan efektif dalam proses pembelajaran (Suhartono, 2005). Dengan menggunakan media yang tepat keterampilan berbicara siswa akan berkembang dengan baik. Selain itu dibutuhkan media yang dapat merangsang dan mengingat kembali cerita yang dibawakan oleh guru. Sehingga begitu

siswa mempunyai bahan yang akan diceritakan kembali. Ada banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di SD di antaranya yaitu dengan media *finger doll* karakter (boneka jari).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menemukan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM untuk meningkatkannya dapat dilakukan dengan cara mendorong siswa untuk terbiasa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar sangat ditentukan dengan kemampuan berbicara siswa tersebut didalam kelas. Sehingga penulis bermaksud melakukan kajian secara ilmiah tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui media *finger doll* karakter yang akan dilakukan di SD Muhammadiyah Kaliabu.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi di SD Muhamadiyah Kaliabu Salaman adalah:

1. Keterampilan berbicara siswa rendah, sehingga akan mengganggu perkembangan siswa dan pencapaian hasil belajarnya,
2. Penggunaan media yang kurang tepat dan kurang menarik dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa, dan;
3. Siswa belum terbiasa aktif ddalam mengikuti proses pembelajaran dengan diskusi dan tanya jawab.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada di SD Muhammadiyah Kaliabu Salaman maka penulis membatasi pada masalah keterampilan berbicara siswa yang masih rendah, hal ini dikarenakan merupakan persoalan yang sangat mendesak untuk diselesaikan dan dicarikan solusinya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah penggunaan media *finger doll* karakter dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media *finger doll* karakter dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang media *finger doll* karakter dan keterampilan berbicara.

2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu rujukan bagi guru dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara melalui media *finger doll* karakter.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Pengertian keterampilan menurut Rudyanto (2005: 7), keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif dan afektif. Keterampilan yang ditekuni dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan anak.

Dalam Kamus Besar Indonesia edisi ketiga (2011: 180) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan dalam melakukan berbagai aktivitas untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatih sejak dini supaya di masa yang akan datang akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan aktivitas, dan mampu menghadapi masalah-masalah hidup yang di hadapi. Selain itu akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut Tarigan (2008: 276) berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan. Harlock (1991: 176) menjelaskan bahwa berbicara adalah sesuatu bentuk bahasa yang mengungkapkan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk

menyampaikan maksud, karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu proses komunikasi yang didalamnya terdapat pesan untuk menyampaikan suatu gagasan disampaikan secara lisan dengan tatap muka atau jarak jauh.

Menurut Sunendar (2009: 241) keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang bersifat ekspresif dan produktif lisan. Dikatakan produktif karena orang yang sedang berbicara dituntut untuk menghasilkan paparan secara lisan yang merupakan dari gagasan, perasaan, atau pikiran yang disampaikan kepada orang lain sehingga mengerti dan paham yang sedang dibicarakan. Kegiatan berbicara dilakukan tanpa adanya rasa malu, tegang, dan lain sebagainya sehingga dalam berbicara akan lancar dan apa yang disampaikan dapat didengar dan ditangkap oleh pendengar.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan seseorang dalam mengungkapkan atau mengucapkan artikulasi dari gagasan dengan

menggunakan lisan tanpa rasa malu dan tegang sehingga dapat tersampaikan kepada pendengar.

2. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Kegiatan berbicara dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menunjang keefektifan berbicara itu sendiri. Faktor-faktor ini terdiri dari dua macam, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Berikut merupakan perincian masing-masing aspek tersebut.

a. Faktor-faktor kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara, seperti berikut.

- 1) Ketepatan ucapan.
- 2) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai.
- 3) Pilihan kata (diksi).
- 4) Ketepatan sasaran pembicaraan.

b. Faktor-faktor nonkebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara, seperti berikut.

- 1) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.
- 2) Pandangan harus diarahkan kepada lawan berbicara.
- 3) Kesiediaan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Gerak-gerik dan mimik yang tepat.
- 5) Kenyaringan suara juga sangat menentukan.
- 6) Kelancaran.
- 7) Relevansi atau penalaran (Maidar G. Arsjad & Mukti, 1993: 17-22)

3. Aspek-aspek Pengembangan Keterampilan Berbicara

Suhartono (2005: 138) menyatakan bahwa aspek-aspek yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan bicara yaitu merangsang minat untuk berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya kosakata, pengenalan kalimat sederhana, dan mengenalkan lambang tulisan. Merangsang minat siswa untuk berbicara dimaksudkan supaya siswa mempunyai keberanian untuk mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikirannya sesuai dengan kegiatannya sehari-hari. Jadi siswa dimotivasi agar siswa mau dan berani mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikirannya. Tujuan umum pengembangan bicara ialah agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi dan agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa dikatakan meningkat apabila dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat; pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas; anak mempunyai kosakata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi; serta mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

4. Indikator Keterampilan Berbicara

Berbicara pada dasarnya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek – aspek kebahasaan maupun non kebahasaan. Menurut Akhadijah (1992: 154-159) yang termasuk aspek kebahasaan adalah lafal, intonasi serta penggunaan kosa kata atau kalimat. Sedangkan yang termasuk non kebahasaan adalah ekspresi atau mimik.

Aspek–aspek tersebut dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi berbicara. Yaitu lafal, intonasi, kosakata atau kalimat, kelancaran serta mimik atau ekspresi Akhadijah (1992: 154-159).

a. Lafal

Pengucapan yang baku dalam bahasa Indonesia yang bebas dari ciri–ciri lafal daerah. Pelafalan bunyi dalam kegiatan bercerita perlu ditekankan mengingat latar belakang kebahasaan sebagian besar siswa. karena pada umumnya siswa dibesarkan di lingkungan dengan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Aspek dalam lafal adalah berikut:

- 1) Kejelasan vokal atau konsonan
- 2) Ketepatan pengucapan
- 3) Tidak bercampur lafal daerah.

b. Intonasi

Penempatan intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiri dalam kegiatan bercerita, bahkan merupakan salah satu faktor penentu

dalam keefektifan bercerita. Suatu cerita akan menjadi kurang menarik apabila penyampaiannya kurang menarik pula. Aspek dalam intonasi adalah berikut:

- 1) Tinggi rendah suara
- 2) Tekanan suku kata
- 3) Nada atau panjang pendek tempo

c. Kosakata atau kalimat

Guru perlu mengoreksi pemakaian kata yang kurang tepat atau kurang sesuai untuk menyatakan makna dalam situasi tertentu. Untuk mengawali sebuah cerita dibuka dengan kalimat pembuka kemudian harus ada isi dari cerita tersebut dan dibuat suatu kesimpulan serta diakhiri dengan penutup. Aspek dalam kosakata ini adalah berikut:

- 1) Jumlah kosakata
- 2) Terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup
- 3) Saling koherensi

d. Hafalan

Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicarannya. Aspek dalam hafalan adalah berikut:

- 1) Kelancaran
- 2) Teratur atau urut
- 3) Kesesuaian hal yang diceritakan

e. Mimik atau ekspresi

Mimik muka dapat menunjang dalam keefektifan bercerita karena dapat berfungsi membantu memperjelas atau menghidupkan bercerita. Gerak gerak dan mimik yang tepat dapat menunjang keefektifan bercerita. Yang termasuk dalam aspek mimik adalah:

- 1) Gesture atau gerak tubuh
- 2) Ekspresi wajah
- 3) Penjiwaan

B. Media *Finger Doll*

1. Pengertian Media *Finger Doll*

Media berasal dari bahasa latin yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan. Menurut Suhartono (2005:144) media adalah sarana perpanjangan kemampuan komunikasi. Dalam dunia pendidikan banyak ahli yang mengemukakan bahwa media pada hakekatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pelajaran. Dapat disimpulkan bahawa media adalah salah satu komponen dari suatu sistem penyampaian untuk membawakan atau menyempurnakan isi pelajaran yang akan di sampaikan oleh guru.

Menurut Arsyad (2006: 15) fungsi media adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan

keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak.

Finger doll adalah boneka yang dimasukkan ke jari tangan, bentuknya kecil seukuran jari tangan orang dewasa menurut Gunarti (2010:5.20). Jenis boneka yang digunakan adalah boneka jari yang terbuat dari potongan kain flanel. *Finger doll* adalah media yang dapat digunakan oleh guru berupa boneka yang terbuat dari kain flanel yang dapat dimasukkan ke jari tangan yang memiliki karakter dan bentuk tertentu. Tujuan permainan *finger doll* menurut Zaman (2008:6.14) yaitu untuk mengembangkan bahasa anak, memepetinggi keterampilan dan kreativitas anak, mengajak anak belajar bersosialisasi, dan bergotong royong disamping melatih keterampilan jari jemari tangan.

2. Manfaat Media *Finger Doll*

Azhar Arsyad (2006: 26) menyimpulkan beberapa manfaat praktis dari media pembelajaran adalah:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Jika proses pembelajaran dilakukan tanpa media, anak-anak hanya akan berimajinasi tentang sesuatu hal yang dijelaskan oleh guru. Keadaan tersebut akan memperlambat keberhasilan proses belajar karena ada kemungkinan terjadi kesalahan persepsi.

- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara anak dan lingkungannya, serta kemungkinan anak belajar sendirisendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Dengan media pembelajaran, anak akan lebih tertarik untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Misalnya guru akan menceritakan tentang keluarga, guru tidak mungkin membawa langsung anggota keluarga ke dalam kelas, maka hal tersebut dapat digantikan dengan boneka. Selain itu saat guru akan menceritakan tentang binatang yang besar, guru tidak mungkin membawa binatang tersebut ke dalam kelas, maka hal tersebut dapat digantikan oleh boneka juga.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata dengan kunjungan ke museum atau kebun binatang. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi media adalah dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi; meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak; mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu; memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan

mereka; serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

C. Keterampilan Berbicara Melalui Media *Finger Doll*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati dari hasil penelitiannya dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar seri. Media gambar seri memiliki ciri khas visual, gambar visual sangat membantu siswa menumbuh kembangkan keterampilan berbicara.

Pada penelitian diatas terdapat kesamaan yaitu dalam meningkatkan keterampilan berbicara., namun media yang digunakan berbeda. Berbicara sebagai alat komunikasi merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Untuk memecahkan masalah diperlukan salah satu metode serta media yang tepat agar nantinya siswa kelas II dapat berbicara dan mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang tentunya tidak melupakan unsur kegembiraan sehingga konsep bermain sambil belajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan media *finger doll*.

Berbicara dengan bantuan media akan dapat menarik minat siswa dalam mendengarkan teman atau guru yang sedang bercerita. Media dan sumber belajar di SD adalah peralatan yang mendukung keterampilan siswa diantaranya meliputi keterampilan berbicara. Salah satu media yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu media *finger doll*.

Penggunaan media *finger doll* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pembelajaran menggunakan media *finger doll* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, siswa dapat mengeluarkan ide dan berimajinasi serta siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Keunggulan media *finger doll* ini merupakan media edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi siswa dan para guru. Bagi siswa, selain melatih keterampilan jari jemari tangan, *finger doll* juga membantu meningkatkan berbicara siswa.

Menurut Tarigan (2008: 143) kemampuan berbicara adalah menyatakan maksud dan perasaan secara lisan. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara diperlukan suatu media yang dapat menarik perhatian siswa pada saat berbicara. Media yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan menurut Briggs (dalam Sanjaya, 2008: 204) media pembelajaran sebagai alat untuk memberi rangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Maka penulis menggunakan media *finger doll* karakter karena dapat merangsang siswa untuk menyatakan maksud dan perasaan dengan cara berbicara pada saat proses belajar, dan media ini sesuai dengan karakteristik siswa yang menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalus berbicara.

D. Kerangka Pemikiran

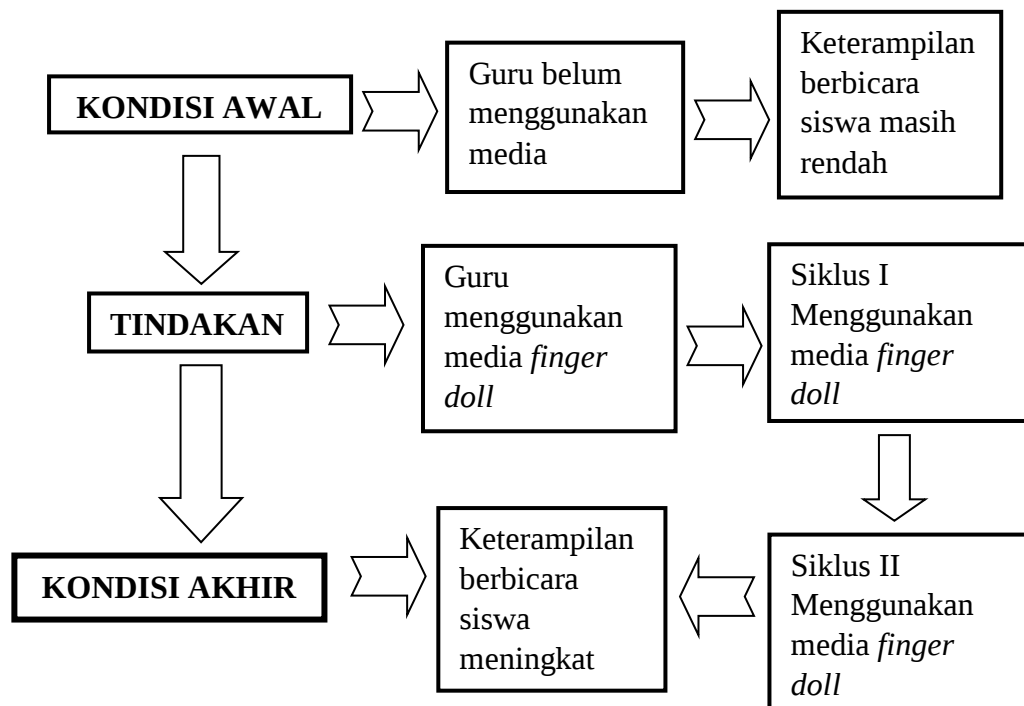
Keterampilan berbicara penting untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara memiliki peranan untuk mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan pendapat kepada orang lain. Melatih keterampilan berbicara pada anak mulai diajarkan di SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun pada kenyataannya keterampilan berbicara siswa SD belum

optimal. Gejala-gejala yang tampak misalnya, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, kehendak kepada guru dan teman-temannya, serta siswa juga ragu-ragu dalam berbicara, sulit memilih kata, dan tidak tenang dalam berbicara

Diperlukan suatu media yang dapat menarik perhatian siswa pada saat kegiatan bercerita itu berlangsung serta merangsang dan membantu mengingat kembali isi cerita sebagai bahan untuk berbicara. Dalam memilih media tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan menurut Briggs (dalam Sanjaya, 2008:204) media pembelajaran sebagai alat untuk memberi rangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Maka media yang digunakan tentunya media yang sesuai.

Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti. Melalui boneka siswa tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana pelakunya. Boneka ada bermacam-macam di antaranya adalah media boneka tangan. Media ini awalnya digunakan oleh guru dan selanjutnya juga digunakan oleh siswa. Jika dibandingkan dengan boneka yang lain boneka tangan dalam penggunaannya lebih mudah sehingga dapat digunakan oleh siswa. Guru bercerita kepada anak dengan media itu. Siswa akan tertarik dengan cerita dan akan mendengarkan cerita guru. Setelah guru selesai bercerita, guru melakukan tanya jawab tentang cerita tersebut. Setelah itu, siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang dibawakan guru dengan

menggunakan boneka tangan. Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita menjadi tolak ukur bagi keterampilan bicara anak. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat diperjelas sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik hipotesis yaitu keterampilan berbicara dapat di tingkatkan dengan menggunakan media *Finger Doll* karakter pada kelas II di

SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman.

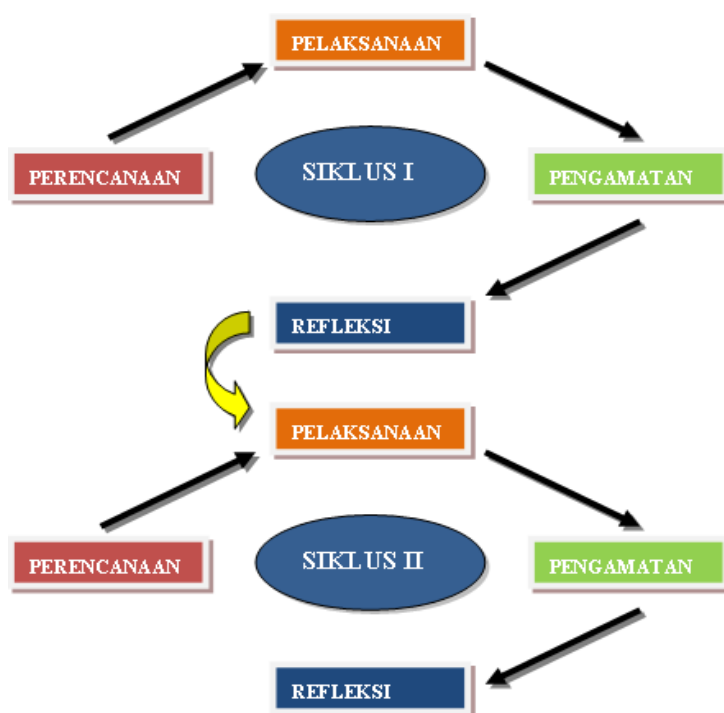
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini penulis berperan sebagai pelaksana mulai dari tahap perencanaan, persiapan-persiapan penelitian, pelaksanaan PTK Siklus I, menganalisis dan mensintesis setelah pelaksanaan tindakan, kemudian merefleksikan semua kegiatan yang telah berlangsung dalam Siklus I. Kemudian merencanakan tahap modifikasi, koreksi dan penyempurnaan pembelajaran untuk Siklus II.

Penelitian model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart dalam buku (Setyosari, 2016). Desain ini menggunakan model yang dikenal dengan spiral yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, seperti dalam gambar di bawah ini :



Gambar 2
Proses Penelitian Tindakan

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media *Finger Doll* karakter pada kelas II di SD Muhammadiyah Kaliabu” jenis variabel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Input

Variabel input adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain dalam penelitian.

Variabel input dalam penelitian ini adalah Media *finger doll* karakter.

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran yaitu *finger doll* karakter.

3. Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan berbicara, dimana dengan menggunakan media *finger doll* karakter diharapkan dapat meningkatkan berbicara siswa dalam waktu yang lebih singkat, lebih memotivasi siswa dan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

C. Definisi Operasioanl Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Media *finger doll* karakrer adalah boneka yang dapat dimasukkan ke jari tangan, bentuknya kecil seukuran jari tangan. Jenis boneka yang digunakan ini adalah boneka yang terbuat dari potongan kain flanel. Media *finger doll* memiliki karakter dan bentuk tertentu.
2. Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pikiran sehingga pembicaraan dapat tersampaikan dan didengar oleh pendengar.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Muhammadiyah Kaliabu, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang sebanyak 13 siswa.

Karakteristik siswa yang memiliki keterampilan berbicara tinggi adalah sebagai berikut:

1. Mudah mempelajari bahasa percakapan.
2. Suka berbicara di depan orang banyak.
3. Sering menceritakan ulang informasi yang diperoleh.

Karakteristik siswa yang memiliki keterampilan berbicara rendah adalah sebagai berikut:

1. Kurang bersemangat ketika melakukan kegiatan berbicara
2. Kondisi fisik siswa misalnya kemampuan berkomunikasi
3. Kondisi emosi siswa
4. Gaya belajar siswa

Secara umum siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Kaliabu memiliki kesulitan dan gugup saat bicara didepan kelas, tidak percaya diri dan kurang bersemangat ketika melakukan kegiatan berbicara karena kurang didukungnya media yang menarik. Jadi dapat disimpulkan bahwa mereka tergolong dalam karakteristik siswa yang memiliki keterampilan bicara rendah.

E. Setting Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, pada bulan Februari 2019. Tempat penelitian ini di SD Muhammadiyah Kaliabu, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang.

F. Indikator Keberhasilan

Media pembelajaran *finger doll* karakter dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Kaliabu dengan indikator sebagai berikut :

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan berbicara siswa dengan menggunakan media *finger doll* di setiap akhir siklus yang dilakukan. Tindakan ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa tuntas KKM yaitu dengan nilai 70.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian PTK ini adalah alat tes, observasi dan dokumentasi:

1. Unjuk Kerja

Unjuk kerja digunakan untuk melengkapi data penelitian. Penelitian unjuk kerja digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti praktek berbicara. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan menggunakan daftar cek dengan kriteria yang sudah ditentukan.

2. Observasi

Observasi merupakan pengambilan data untuk menilai sejauh mana efek tindakan mencapai sasaran. Pengambilan data dilakukan pada siswa kelas II yang berjumlah 13 siswa, 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Pengambilan data dilakukan dengan cara:

- a. Berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami
- b. Mengungkapkan gagasan dengan lancar
- c. Membentuk kalimat dengan runtut

H. Instrumen Penelitian

Penelitian dan penggunaan alat pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Berdasarkan teknik yang digunakan, penggunaan alat pengumpulan data disesuaikan dengan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kisi-kisi Instrumen Unjuk Kerja

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Unjuk Kerja

No.	Aspek Yang Dinilai	Deskripsi		Indikator
1.	Kejelasan	Kejelasan siswa dalam berbicara berdasarkan lafal dan intonasi	4	Siswa mampu berbicara dengan lafal dan intonasi yang jelas
			3	Siswa mampu berbicara dengan lafal yang jelas namun intonasi kurang jelas
			2	Siswa mampu berbicara dengan lafal kurang jelas namun intonasi jelas
			1	Siswa tidak mampu berbicara dengan lafal dan intonasi yang jelas
2.	Kelancaran	Kelancaran siswa dalam mengungkapkan kalimat	4	Siswa mampu mengungkapkan kalimat dengan lancar
			3	Siswa mengungkapkan kalimat cukup lancar
			2	Siswa mengungkapkan kalimat kurang lancar
			1	Siswa tidak mampu mengungkapkan kalimat dengan lancar
3.	Keruntutan	Keruntutan siswa dalam membentuk	4	Siswa mampu membentuk kalimat secara runtut dengan kosakata yang tepat

kalimat dan menggunakan kosakata	3	Siswa mampu membentuk kalimat dengan kosakata yang cukup runtut
	2	Siswa mampu membentuk kalimat dengan kosakata yang kurang runtut
	1	Siswa tidak mampu membentuk kalimat dengan kosakata runtut

2. Kisi-kisi Instrumen Observasi

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi

No	Aspek	Deskripsi
1.	Kegiatan pembelajaran	Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dimulai dari pendahuluan sampai penutup
2.	Respon siswa	Penjelasan mengenai antusiasme siswa
2.	Penggunaan media	Penggunaan media selama kegiatan pembelajaran
3.	Keterampilan berbicara	Peningkatan keterampilan berbicara aspek kejelasan, kelancaran, keruntutan selama kegiatan pembelajaran

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2006: 16) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing terdiri atas empat kegiatan utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam satu spiral yang saling berkaitan, seperti dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3
Spiral PTK Kemmis dan Mc Taggart

Sebelum dilaksanakan penelitian, penulis melakukan observasi awal berupa observasi kegiatan siswa. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, di mana setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, dan observasi, serta refleksi.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan. Pada tahap ini, penulis akan menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan berbicara siswa melalui media *finger doll*. Guru juga mempersiapkan media berupa *finger doll* karakter. Selain itu, guru juga mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data yang berkaitan dengan proses dan hasil perbaikan. Guru menyusun tes berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi tahap perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran dengan diawali membaca do'a dan salam

- b. Setelah itu, guru bertanya jawab tentang tema pembelajaran yang akan dibahas hari tersebut
- c. Kemudian guru memperlihatkan media *finger doll* kepada siswa. Media *finger doll* dilaksanakan melalui sebuah permainan yaitu guru bercerita dengan menggunakan boneka jari yang telah disediakan, kemudian siswa secara bergiliran mencoba bercerita dengan menggunakan *finger doll* tersebut.
- d. Guru melakukan evaluasi yaitu bentuk tanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan.

3. Observasi

Penulis melaksanakan observasi selama proses tindakan berlangsung. Hal-hal yang diobservasi yaitu tentang keterampilan berbicara siswa, apakah siswa memiliki keterampilan dan keberanian dalam mengungkapkan gagasan, ide atau pikirannya tentang sesuatu hal. Berdasarkan pengamatan ini guru akan dapat menentukan apakah hal-hal yang harus diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Refleksi

Penulis mencoba melihat dan merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa. Penulis juga merenungkan alasan melakukan suatu tindakan dikaitkan dengan dampaknya. Dengan cara ini penulis akan menemukan kelebihan dan kekurangan / kelemahan dari tindakan yang dilakukan.

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor penilaian unjuk kerja. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan

data yang terkumpul sebagaimana adanya. Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak menghitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian (Arikunto, 2002, hal. 182). Penganalisisan data pengukuran menghasilkan skor yang akan diubah menjadi nilai melalui proses penilaian. Proses penilaian melibatkan proses statistika dalam menganalisis data skor. Menurut Tulus Winarsunu (2009: 30) nilai dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah total nilai siswa

N = Jumlah siswa

Ketuntasan belajar siswa dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah media pembelajaran *finger doll* karakter dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SD Muhammadiyah Kaliabu. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan keterampilan berbicara dari prasiklus keterampilan berbicara siswa sebesar 56,23, meningkat pada siklus I menjadi 74,76, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 89,76. Dapat dilihat dalam penelitian ini hasil dari pengamatan tentang keterampilan berbicara oleh penulis dan salah satu guru kelas yang mencakup tiga indikator dapat tercapai yaitu siswa mampu berbicara dengan lafal dan intonasi yang jelas, siswa mampu mengungkapkan kalimat dengan lancar, dan siswa mampu membentuk kalimat secara runtut dengan kosakata yang tepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, sebaiknya guru diharapkan menggunakan media *finger doll* karakter sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena dari hasil penelitian terbukti bahwa media *finger doll* karakter ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Media *finger doll* karakter juga dapat mengasah kreatifitas dan mengembangkan kosakata siswa.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Menggunakan media *finger doll* karakter untuk meningkatkan aspek sosial emosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. M., 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ahmad, Z. A., 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani.
- Akhadiah, S., 1992. *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdikbud.
- Amstrong, T., 2013. *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. Jakarta: PT. Arnanda.
- Arifin, M., 1996. *Ilmu Pendidikan Islam: suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A., 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bachri, B., 2015. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Budiningsih, A., 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Daryanto, 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, 2012:74. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harlock, 2012. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hernawan, B. Z. d. A. H., 2014. *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, M., 2013. *Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paaradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhammad, 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakrta: Ar-Ruzz Media.
- Mujiyono, D. d., 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Musfiroh, T., 2005. *Bercerita Untuk Naka Usia Dini*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Newton, D., 2012. *Teaching for Understanding What It Is and How To Do It*. London: Routledgefalmer.
- Ni Komang Utariani, I. K. S. M. M., 2014. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa. *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2, p. 4.

- Poerwadarminta, W., 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Rahmawati, K., 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNY*, Volume 5, p. 229.
- Rudyanto, Y. d., 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sagala, S., 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W., 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Setyosari, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Pranada.
- Silberman, M., 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudjana, N., 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, P. D., 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhartono, 2005. *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini*. s.l.:Depdikbud.
- Sunendar, I. d. D., 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakaerta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H. G., 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tomkins, 2010. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zulaela, 2013. *Pelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.